



Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan

**Sherly Nindya, Dea Cantrika, Yolandari Ayu Murti, Erwin Satria Widana,
dan I Gede Agus Kurniawan***

Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, Indonesia

*gedeaguskurniawan@undiknas.ac.id

Abstrak: Desa Rejasa Kabupaten Tabanan memiliki luas desa 2,44 km². Desa Rejasa ini merupakan desa yang berkembang di bidang pertanian serta terdapat penangkaran ikan lele. Namun, ibu rumah tangga serta masyarakat Desa Rejasa belum mengetahui pemanfaatan pengolahan sampah organik dan anorganik, Oleh karena itu penting untuk menyadarkan kepedulian warga agar tidak sembarangan dalam membuang sampah serta mengedukasi terkait pengolahan sampah. Berawal dari permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan memberikan solusi melalui edukasi pentingnya menjaga kebersihan desa, memilah sampah organik dan anorganik serta memanfaatkan olahan sampah tersebut sehingga memiliki nilai tambah. Bentuk nyata kegiatan ini berupa memberi fasilitas tempat sampah yang terpilah dan memberi pupuk kompos organik. Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah mengedukasi melalui tahapan sosialisasi, perijinan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan PkM yang dilaksanakan tanggal 20 Januari 2022 adalah pedulinya masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan, meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap pemilahan sampah serta pengetahuan untuk memanfaatkan sampah. Selain itu masyarakat Desa Rejasa dapat mengetahui manfaat sampah dengan cara 3R *Reduce, Reuse, and Recycle*. Kegiatan PkM ini memberikan dampak positif karena hasil monitor dan evaluasi terbukti lingkungan menjadi bersih dan masyarakat telah berhasil mengolah sampah yang ada.

Kata Kunci: Anorganik; Edukasi; Organik; Sampah

Abstract: *Rejasa Village, Tabanan Regency, has a village area of 2.44 km². Rejasa Village is a village developing in agriculture, and there is a catfish farm. However, homemakers and the people of Rejasa Village do not know about the use of organic and inorganic waste processing. Therefore, it is important to raise residents' awareness so that they are not careless in disposing of waste and educate them about waste management. Starting from these problems, this community service activity aims to provide solutions through education on the importance of maintaining village cleanliness, sorting organic and inorganic waste and utilizing processed waste so that it has added value. The tangible form of this activity is to provide facilities for segregated trash bins and provide organic compost. The method used in this community service activity is to educate through the stages of socialization, licensing, preparation, implementation and evaluation. The results of the service activities carried out on Thursday, January 20, 2022, showed the public's concern for maintaining cleanliness, increasing public understanding of waste sorting and knowledge of utilizing waste. In addition, the people of Rejasa Village can find out the benefits of waste through 3R *Reduce, Reuse, Recycle*. The implication is very positive because the monitoring and evaluation results prove that the environment is clean and the community has succeeded in processing the existing waste.*



Keywords: *Anorganic; Education; Organic; Waste*

© 2022 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 3 Februari 2022

Accepted: 4 Mei 2022

Published: 9 Mei 2022

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>

How to cite: Nindya, S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S. & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi pengolahan sampah organik dan anorganik di desa rejasa tabanan. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352-357.

PENDAHULUAN

Sampah sekarang menjadi salah satu permasalahan terbesar di Indonesia. Jumlah sampah semakin hari semakin bertambah. Sampah ini dihasilkan dari sampah rumah tangga, sampah rumah sakit dan sampah-sampah di tempat umum (Jumarianta, 2018). Apabila sampah-sampah itu dibiarkan, maka akan terjadi bencana banjir di Indonesia. Pemerintah Indonesia sudah berupaya untuk menangani masalah sampah yang terus bertambah di Indonesia (Astuti & Rokhmayanti, 2019). Adapun tujuan dari pemerintah untuk mengelola masalah sampah tersebut, yaitu untuk menjadikan sampah terus berkurang, yang diharapkan searah nantinya dengan program pemerintah (Latifatul et al., 2018). Banyak sekolah dewasa ini memiliki program yang diterapkan pada sekolah -sekolah dasar dengan tujuan para siswa dapat nantinya lebih peka terhadap lingkungan atau Pendidikan yang mengarahkan karakter siswa yang peduli sosial juga lingkungan.

Berdasarkan jenisnya, sampah terdiri dari dua yakni sampah organik dan sampah anorganik (Hidup, 2019). Secara nasional, dapat dikatakan bahwa sampah telah menjadi masalah yang perlu sesegera mungkin terselesaikan. Oleh karenanya diperlukan solusi yang dapat mengatasi dampak negatif baik bagi lingkungan serta masalah Kesehatan masyarakat (Jurnal, 2020).

Hal yang paling banyak sebagai penyebab kotoran dari lingkungan yaitu sisa sebagai akibat banyaknya aktivitas

yang dilakukan masyarakat (Pohan & Suprihardjo, 2013). Faktor manusia menjadi faktor utama terkait sampah ini, karena bersihnya kotoran serta kotornya lingkungan sekitar tergantung manusia yang mengemban lingkungan sekitarnya.

Tuhan telah menganugerahkan akal guna menjaga mauoun memelihara agar senantiasa lingkungan bersih, nyaman, indah dan aman. Dalam hal ini, tempat salah satunya yang mempunyai peran penting dalam menumbuhkan karakter atau pendidikan karakter anak-anak adalah sekolah. Sekolah merupakan wahana serta tempat bagi anak didik menghabiskan waktunya, sehingga penting diarahkan semaksimal mungkin menerapkan rasa peduli lingkungan dengan Pendidikan karakter anak didik.

Banyak kegiatan yang bisa dikembangkan untuk menerapkan pendidikan karakter terutama karakter peduli lingkungan dan peduli sosial. Sampah adalah merupakan salah satu masalah kompleks yang dihadapi oleh negara maju di seluruh dunia, termasuk Indonesia, serta negara berkembang. Salah satunya di Desa Rejasa, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Permasalahan sampah cukup besar, banyak warga-warga yang masih membuang sampah sembarangan dan membakar sampah di lahan kosong, kurangnya perhatian dari pemerintah Desa menjadi salah satu penyebab warga membuang sampah sembarangan, karena tidak ada TPA (tempat pembuangan akhir) di desa tersebut. Edukasi mengenai pengolahan sampah organik dan anorganik di desa menjadi salah satu

solusi untuk memberitahu warga desa bagaimana cara mengolah sampah yang baik dan benar (Erviana *et al.*, 2019; Mustika *et al.*, 2021). Pengetahuan ini penting bagi masyarakat mengingat sampah membutuhkan waktu untuk menjadi terurai (lihat Gambar 1).



Gambar 1 Diagram yang Menggambarkan Berapa Lama Sampah Terurai (Indonesia, 2017)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan memberikan solusi melalui edukasi pentingnya menjaga kebersihan desa, memilah sampah organik dan anorganik serta memanfaatkan olahan sampah tersebut sehingga memiliki nilai tambah.

METODE

Program kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode edukasi mengenai bagaimana cara mengolah atau memanfaatkan sampah organik dan anorganik yang baik dan benar. Tahapan awal kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah persiapan edukasi. Pada tahap persiapan ini, kami berdiskusi bersama staf Desa bagaimana kondisi sampah di Desa Rejasa, tahap berikutnya kami mempersiapkan rencana bagaimana kami akan mengedukasi masyarakat bagaimana cara mengolah sampah organik dan anorganik yang baik dan benar. Saat kegiatan edukasi ini

dilakukan diskusi dengan warga yang ikut serta dalam edukasi ini. Dalam edukasi yang diselenggarakan Kamis, 20 Januari 2022 ini membahas mengenai 3R, yaitu *reuse, reduce, and recycle*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kerja yang kami rencanakan, yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat di Desa Rejasa mengenai bagaimana cara mengolah atau memanfaatkan sampah Organik dan Anorganik yang baik dan benar. Sasaran dari kegiatan Edukasi Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa ini, yaitu seluruh masyarakat Desa Rejasa (Yuwana & Adlan, 2021).

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Januari 2022. Faktor pendukung Edukasi ini terlaksana, yaitu adanya kerja sama antar kelompok, dan koordinasi yang baik dengan pemerintah Desa Rejasa. Yang menjadi penghambat dalam program kerja ini, yaitu kurangnya antusias warga dalam mengikuti edukasi mengenai sampah ini, kurangnya pemahaman tentang bahaya sampah juga menjadi penyebab masyarakat di Desa Rejasa kurang tertarik dengan edukasi sampah ini (Rahmadi & Alawiyah, 2019). Yang menjadi solusi dalam penghambat program kerja ini, yaitu untuk ke depannya mungkin dari mahasiswa adanya peran aktif untuk langsung terjun ke rumah-rumah warga di Desa Rejasa untuk memberikan edukasi mengenai bahaya sampah agar masyarakat di Desa Rejasa bisa mengolah dan memanfaatkan sampah dengan baik dan benar.

Program kerja yang kami jalankan, yaitu Mengedukasi masyarakat Desa Rejasa mengenai bagaimana cara pengolahan sampah organik dan anorganik yang baik dan benar. Pada

edukasi ini, kami memberitahu masyarakat bahwa sampah itu sangat berbahaya, sampah memiliki nilai positif dan negative (Yahya & Wibiyanto, 2020). Saat pelaksanaan edukasi dihadiri oleh masyarakat Desa Rejasa dengan penuh antusias terbukti banyaknya pertanyaan yang diajukannya. Dokumentasi pelaksanaan program kerja tertera pada Gambar 2.



Gambar 2 Pelaksanaan Program Kerja

Pada sampah organik memiliki nilai positif jika diolah dengan baik dan benar, sampah organik dapat dijadikan sebagai pupuk kompos dan menjadi pengganti pupuk kimia, (Arridho, 2017; Rahmawati, 2016) karena sebagian besar masyarakat di Desa Rejasa bekerja sebagai petani, pemanfaatan sampah organik sebagai pupuk kompos akan sangat berguna bagi para petani jika diolah dengan benar. (Eliana *et al.*, 2018; Anwar & Nurbaeti, 2021) Selain membuat tanah menjadi subur, pupuk kompos yang dibuat dari hasil pemanfaatan sampah organik dapat menghemat para petani, karena para petani tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli pupuk kimia (Nursaid, 2019). Perubahan pengetahuan dan kesadaran masyarakat sebelum dan sesudah edukasi tertera pada Tabel 1.

Tabel 1 Perubahan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Sebelum Edukasi	Setelah Edukasi
Tingkat pengetahuan dan kesadaran	Dengan diadakannya edukasi, masyarakat menjadi lebih sadar

Sebelum Edukasi	Setelah Edukasi
masyarakat tentang cara mengolah sampah organik dan anorganik di Desa Rejasa masih minim.	dan tahu bahwa sampah organik dan anorganik sangat memiliki banyak manfaat jika diolah dengan baik dan benar.

(Anwar & Nurbaeti, 2021)

Penggunaan pupuk kimia secara terus menerus dapat menyebabkan penyakit ada tubuh manusia, karena penggunaan pupuk kimia itu langsung disemprotkan ke tanaman, sedangkan penggunaan pupuk kompos melalui tanah, sehingga dapat disimpulkan penggunaan pupuk kompos lebih baik daripada pupuk kimia (Gunam *et al.*, 2012). Sampah Anorganik memiliki nilai negatif jika diolah dengan salah, seperti contoh jika sampah anorganik diolah dengan salah, masyarakat membuang sampah anorganik sembarangan, pada kebun, sungai, lahan kosong (di atas tanah), hal itu dapat menyebabkan berbagai masalah, masalah yang dapat ditimbulkan, yaitu, kerusakan pada kesuburan tanah jika sampah plastik dibuang secara terus menerus di kebun, jika pada lahan kosong dan sungai, sampah anorganik dapat menyebabkan longsor dan banjir, longsor disebabkan oleh kurangnya vitamin pada tanah karena terus menerus ditumpuk dengan sampah plastik, botol-botol maupun plastik jika dibuang secara terus menerus di sungai akan menyebabkan penyumbatan di sungai, sehingga ketika hujan datang dan air di sungai tidak dapat mengalir dengan cepat akan mengakibatkan banjir. Selain itu, banyak masyarakat yang tidak bisa mengolah sampah anorganik dengan benar, sampah anorganik sering dibakar, pembakaran sampah plastik secara terus

menerus dapat menyebabkan berbagai macam penyakit, karena plastik mengandung berbagai zat yang berbahaya. Pada program kerja ini, kami mengedukasi masyarakat bagaimana cara mengolah sampah Anorganik tersebut dengan baik dan benar, dengan cara 3R, *Reduse*, *Reuse* dan *Recycle*. Sampah plastik dapat di daur ulang menjadi kerajinan tangan, hiasan rumah ataupun barang yang dapat digunakan Kembali (Setianingrum, 2018; Sekarningrum et al., 2020) Sampah kaca dapat dimanfaatkan untuk pembuatan batu tiruan ataupun manik-manik. Dokumentasi foto bersama tim dan peserta tertera pada Gambar 3.



Gambar 3 Foto Bersama Peserta Sosialisasi Sampah Organik & Anorganik

SIMPULAN

Sampah Organik dan Anorganik memiliki nilai positif dan negatif. Sampah organik memiliki nilai positif, jika di olah dengan baik dan benar dengan cara mendaur ulang sampah organik menjadi pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik jika tidak diolah dengan baik dan benar akan menjadi penyebab kerusakan lingkungan, karena sampah anorganik tidak di olah, maka semakin lama sampah itu akan semakin banyak, sehingga menjadi penumpukan sampah, jika dibuang ke sungai, maka akan menyebabkan banjir, jika di bakar maka akan menyebabkan penyakit bagi

orang-orang yang menghirup asap pembakaran sampah tersebut. Cara mengolah sampah organik dan anorganik yang baik dan benar, yaitu menjadikan sampah organik sebagai pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik di daur ulang menjadi kerajinan tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, D. I., & Nurbaeti, N. (2021). Pemanfaatan sampah organik untuk pupuk kompos dan budidaya maggot sebagai pakan ternak. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 568–573.
- Arridho, F. Z. (2017). Game edukasi pengumpulan sampah organik dan anorganik menggunakan finite state machine. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 1(1), 498–505.
- Astuti, F. D., & Rokhmayanti, R. (2019). Pengelolaan sampah sebagai pencegahan penyakit tular vektor. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), 273–276.
- Eliana, R., Hartanti, A. T., & Canti, M. (2018). Metode komposting takakura untuk pengolahan sampah organik rumah tangga di cisauk, tangerang. *Jurnal Perkotaan*, 10(2), 76–90.
- Erviana, V. Y., Mudayana, A. A., & Suwartini, I. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan limbah organik. *Jurnal Solma*, 8(2), 339–347.
- GUNAM, W., IB, L. P. W., WIJAYA, I. M. D. M., ARNATA, I. W., & YOGA, I. W. G. S. (2012). pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos dengan bantuan mikroorganisme di desa sibetan karangasem. *Buletin Udayana Mengabdi*, 7(2).
- Hidup, D. L. (2019). Pengertian dan pengelolaan sampah organik dan

- anorganik. *Tersedia Di* [https://www. Bulelengkab. Go. Id/Detail/Artikel/Pengertian-Dan-Pengelolaan-Sampah-Organik-Dan-Anorganik-13](https://www.bulelengkab.go.id/detail/artikel/pengertian-dan-pengelolaan-sampah-organik-dan-anorganik-13) (5 Februari 2020) *Go to Reference in Article.*
- Indonesia, B. N. (2017). Tujuh diagram yang menjelaskan polusi plastik yang perlu Anda ketahui. 15 Desember.
- Jumarianta, J. (2018). Pengelolaan sampah rumah tangga (studi penelitian di desa karang intan kecamatan karang intan kabupaten banjar). *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(2), 118–125.
- Jurnal, C. (2020). Sinergi program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan melalui inovasi maggot. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR Dan Pemberdayaan (CARE)*, 5(1), 63–70.
- Latifatul, F. N., Afriezal, A., Auliya, A., & Nur, K. R. M. (2018). Pengaruh sosialisasi pemilahan sampah organik dan non organik serta manajemen sampah terhadap penurunan volume sampah di dusun krajan desa kemuningsari lor kecamatan panti kabupaten jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1).
- Mustika, N. W. M., Wijaya, I., & Putri, N. P. R. P. A. (2021). Sosialisasi dan edukasi pengelolaan sampah organik untuk pemberdayaan masyarakat di desa sakti, nusa penida, klungkung regency, bali. *Community Services Journal (CSJ)*, 3(1), 1–9.
- Nursaid, A. A. (2019). *Analisis Laju Penguraian dan Hasil Kompos pada Pengolahan Sampah Buah dengan Larva Black Soldier Fly (Hermetia Illucens).*
- Pohan, Y. F., & Suprihardjo, R. (2013). Pengelolaan sampah perumahan kawasan pedesaan berdasarkan karakteristik timbulan sampah di kabupaten gresik. *Jurnal Teknik ITS*, 2(1), C43–C47.
- Rahmadi, D. S., & Alawiyah, T. (2019). Penanganan sampah berbasis desa melalui peran pemuda. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 3(3).
- Rahmawati, D. (2016). Perlindungan hukum atas indikasi geografis (studi perbandingan hukum indonesia dengan australia). *Kumpulan Jurnal Mahasiswa Fakultas Hukum.*
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi dan edukasi kangpisman (kurangi, pisahkan dan manfaatkan sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73.
- Setianingrum, R. B. (2018). Pengelolaan sampah dengan pola 3 R untuk memperoleh manfaat ekonomi bagi masyarakat. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(2), 173–183.
- Yahya, W., & Wibiyanto, A. (2020). Pemberdayaan kelompok masyarakat melalui perancangan mesin pengaduk pupuk untuk peningkatan ekonomi dan produktivitas pengelolaan sampah organik di kampung wisata edukasi kopen (kwek). *Jurnal Sainstech*, 7(1), 64–68.
- Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan anorganik di desa pecalongan bondowoso. *FORDICATE*, 1(1), 61–69.